

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan menjadi sarana manajemen untuk mengkomunikasikan pertanggungjawaban kinerja mereka kepada pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna, di mana laporan keuangan akan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, sehingga para pengguna dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik jika mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dan disajikan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan informasi bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. IAI (2012) dalam PSAK Nomor 1 menetapkan beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar informasi tersebut dapat

digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu: Relevan, Reliabel, Komparabilitas, dan Materialitas. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan dan informasi dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Karakteristik kualitatif inilah yang akan menjadi pertimbangan dalam mengukur integritas informasi dalam laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya, dengan kata lain informasi yang disajikan laporan keuangan tersebut menunjukkan informasi secara wajar dan jujur (Mayangsari, 2003). Financial Accounting Standard Board (FASB) (2011) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Informasi akuntansi yang tidak berintegritas menyebabkan jatuhnya perusahaan-perusahaan raksasa dunia pada awal dekade 2000-an akibat dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan besar karena melakukan tindakan manajemen laba, seperti Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, Marcus, dan

Saunders, 2006). Saat ini, pengukuran integritas laporan keuangan masih terbatas, walaupun demikian secara intuitif integritas laporan keuangan dapat diukur dengan dua cara melalui manajemen laba dan konservatisme akuntansi (Jama'an, 2008). Manajemen laba merupakan cara-cara untuk mengelola laba sesuai tujuan tertentu, di mana laba bisa dibuat naik atau turun sesuai dengan kebutuhan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan informasi yang wajar dan jujur (tidak berintegritas), sedangkan konservatisme bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aset dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jama'an, 2008). Konservatisme identik dengan laporan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang *understate* lebih reliabel karena lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan laporan yang *overstate* (Widya, 2005), di mana laporan yang *overstate* mengandung unsur manajemen laba atau dengan kata lain laporan keuangan tersebut tidak memenuhi syarat reliabel. Dengan demikian, pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan dasar konservatisme akuntansi (Givoly dan Hayn, 2000; dalam Lasdi, 2008).

Pengukuran dengan menggunakan dasar konservatisme mempunyai manfaat, yaitu menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan serta dapat menarik investor baru untuk menanamkan modalnya (Hendrianto, 2012). Selain itu, karakteristik

informasi yang terkandung dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: mekanisme *corporate governance*, *audit tenure*, dan kualitas audit (Jama'an, 2008; Astria, 2011).

*Corporate governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan (Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), 2005). Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, sehingga mekanisme *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan haruslah mampu mengurangi asimetri informasi melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dengan benar dan jelas. Mekanisme *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada rerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diwajibkan (Walsh dan Seward, 1990; dalam Astria, 2011).

Penerapan mekanisme *corporate governance* dapat dilakukan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Dewan direksi atau komisaris,

kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Di sisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan.

*Audit tenure* merupakan lamanya jangka waktu pemberian jasa (masa perikatan) audit terhadap klien tertentu oleh suatu KAP (Deis dan Giroux, 1992; dalam Astria, 2011). Panjang masa perikatan audit dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang nyaman serta kesetiaan yang kuat atau emosional hubungan dengan klien mereka, yang bisa mempengaruhi sikap mental mereka dan opini mereka. Mautz dan Sharaf (1961, dalam Nasser, Wahid, Nazri, Hudaib, 2006) percaya bahwa hubungan yang panjang antara auditor dan klien dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya. Kehilangan independensi seorang auditor akan menyebabkan terjadinya manipulasi akuntansi, sehingga informasi yang disajikan menjadi tidak handal dan integritas laporan keuangan akan kembali dipertanyakan.

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981; dalam Watkins, Hillison, dan Morecroft, 2004). Kemungkinan di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor (kemampuan teknikal auditor adalah

auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar) dan independensi auditor (auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut). Dengan kualitas audit yang baik diharapkan informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan jujur.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki data yang lebih kompleks tentang struktur kepemilikan maupun sistem pengendaliannya, sehingga analisis indentifikasi kecurangan lebih dapat dilakukan dengan jelas terkait dengan variabel-variabel yang digunakan (Pradhono dan Cristiawan, 2004). Periode yang digunakan adalah 2009-2011 karena: (1) Pada tahun 2009 Indonesia terkena dampak krisis global yang terjadi di Amerika Serikat (Haryanto, 2009). Krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan ketidakpastian yang tinggi di masa depan dan ketidakstabilan, sehingga kemungkinan rendahnya integritas pada laporan keuangan periode tersebut tinggi, (2) Penelitian ini ingin melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dari tahun 2007-2009 apakah konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance*, *audit tenure*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini akan membantu memberikan gambaran bagi investor dan kreditor dalam menganalisis integritas laporan keuangan melalui faktor-faktor mekanisme *corporate governance*, *audit tenure*, dan kualitas audit.
- b. Penelitian ini akan memberikan pandangan bagi pihak manajemen perusahaan akan pentingnya mekanisme *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusi, persentase kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen), untuk menjaga integritas laporan keuangan.
- c. Penelitian ini dapat menjadi dukungan bagi akuntan publik agar senantiasa meningkatkan kualitas audit dan independensinya, sehingga laporan yang disajikan memuat keterangan yang sebenar-benarnya dan dapat berguna bagi masyarakat sekitar.

2. Manfaat akademis adalah sebagai acuan atau pembanding bagi peneliti berikutnya yang membahas topik sejenis yaitu pengaruh mekanisme *corporate governance*, *audit tenure*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.



## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukurannya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berisi penjelasan mengenai simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.